

Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Untuk Meningkatkan Kemandirian Melalui Tata Boga Di Pantii Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1

Cindy Tharisca Sukma

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. Ahmad Dahlan Cirendeu, Tangerang Selatan

Email : cindytharisca@gmail.com

***Abstract** The phenomenon of adolescents dropping out of school from year to year is still common and many are found to be the main factor caused by economic problems, therefore the increasing number of dropouts and neglected adolescents created social institutions to accommodate or accommodate people who really need and undergo empowerment. The place of research implementation is the Taruna Jaya 1 Tebet Youth Development Social Institution, South Jakarta. The purpose of this study was to determine the implementation of empowerment implemented by PSBR and to find out how culinary skills can increase the independence of adolescents who drop out of school. The type of research used is qualitative by collecting data in the form of interviews, observation, and documentation. The results of this study are in the form of independence through culinary skills experienced by teenage dropouts who have undergone a rehabilitation period at the Youth Development Social Center. The conclusion of this study is that the empowerment carried out by Bina Remaja Social Institution to accommodate socially troubled adolescents, especially adolescents who drop out of school, is very good and in accordance with the objectives. Suggestions for Catering Skills are to build more cooperation with outside parties so that the program runs optimally.*

***Keywords:** Empowerment, Youth Dropout, Skills, Independence*

Abstrak Fenomena remaja putus sekolah dari tahun ke tahun masih sering terjadi dan banyak ditemukan faktor utama disebabkan oleh masalah ekonomi, maka dari itu semakin banyaknya remaja putus sekolah dan remaja terlantar maka diciptakan pantii sosial untuk mawadahi atau menampung orang-orang yang memang membutuhkan dan menjalani pemberdayaan. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu Pantii Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 Tebet Jakarta Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan yang diterapkan oleh PSBR dan mengetahui bagaimana keterampilan tata boga dapat meningkatkan kemandirian remaja putus sekolah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan melakukan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini berupa kemandirian melalui keterampilan tata boga yang dialami oleh remaja putus sekolah yang telah menjalani masa rehabilitasi di Pantii Sosial Bina Remaja. Kesimpulan pada penelitian ini, pemberdayaan yang dilakukan oleh Pantii Sosial Bina Remaja untuk menampung remaja-remaja yang bermasalah sosial terutama remaja putus sekolah sudah sangat baik dan sesuai dengan tujuan. Saran untuk Keterampilan Tata Boga yaitu lebih banyak membangun kerja sama dengan pihak luar agar program berjalan dengan optimal.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Remaja Putus Sekolah, Keterampilan, Kemandirian

PENDAHULUAN

Fenomena remaja putus sekolah masih belum terselesaikan hingga hari ini, bahkan karena adanya Covid-19 angka putus sekolah naik. Seperti pada pemberitaan, Kepala Dinas Pendidikan mengatakan bahwa ribuan siswa putus sekolah lantaran berbagai faktor, mulai dari ekonomi hingga sosial kebudayaan atau lebih tepatnya pemahaman orang tua. Pemberdayaan menjadi salah satu upaya dalam menciptakan dan mengembangkan inovasi kreasi dalam bahan mentah menjadi suatu nilai ekonomi produktif yang akan bermanfaat bagi remaja jika sudah keluar dari pantii karena memiliki keahlian dan keterampilan yang menjadi manfaat peluang usaha. Pantii Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1 memiliki ketertarikan untuk peneliti karena tersedianya keterampilan Tata Boga yang terbilang cukup sedikit ada di Pantii Sosial lainnya,

Received Februari 29, 2024; Revised Maret 18, 2024; Published Mei 31, 2024

* Cindy Tharisca Sukma, cindytharisca@gmail.com

terutama pada Panti Sosial yang menaungi Remaja. PSBR memberikan bimbingan sosial, bimbingan fisik, dan bimbingan keterampilan, adanya kegiatan keterampilan agar beraktivitas dengan produktif dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun keluarga, dapat meningkatkan pengetahuan pada bidang keterampilan tersebut, bisa bermanfaat untuk memasuki dunia kerja baik bekerja mandiri maupun di perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidup dibandingkan sebelum mempunyai keterampilan, dapat menciptakan karya sendiri dan mampu bersaing di pasar global.

KAJIAN TEORI

Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai perubahan untuk masyarakat/individu dengan cara melakukan aktivitas yang memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan yang baik dalam diri maupun untuk masyarakat. Edi Suharto (2005) Pemberdayaan adalah sebuah proses seseorang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Remaja Putus Sekolah

Ali Imron (2014) yang menyatakan remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan sekolah atau keluar dari sekolah sebelum masa sekolah selesai. Remaja putus sekolah tidak mendapatkan ijazah ataupun kelulusan dari sekolah. Dalam penelitian ini remaja yang mengalami putus sekolah SD, SMP, dan SLTA. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi”. Putus sekolah adalah fenomena yang masih banyak ditemui karena masih sulit menemukan solusi, sebelumnya sudah ada beberapa solusi tetapi tidak berjalan dengan efektif.

Keterampilan

Abidin (2017) menyatakan salah satu usaha pemberdayaan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia dan membangun remaja dalam mengembangkan potensi dalam diri mereka yaitu dengan menjalankan pendidikan non formal, seperti memberikan pelatihan dan keterampilan. Mereka diberikan keterampilan dan pelatihan agar bisa mandiri dan membangun

kemampuan dalam dirinya masing-masing. Dengan beberapa pelatihan yang ada di PSBR dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menanggulangi kemiskinan serta upaya pemberdayaan masyarakat baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga tertentu. Ini termasuk hal yang positif untuk remaja karena mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tanti Yuniar (2007), mengatakan tata diartikan sebagai aturan, kaidah, dan susunan atau sistem, sedangkan boga diartikan sebagai masakan atau makanan. Pengertian tata boga juga bukan hanya mengolah makanan, tetapi menata hidangan, bagaimana cara menghidangkan makanan juga termasuk pengertian dari tata boga. Tata boga juga sering disebut sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dari makanan dan minuman.

Kemandirian

Fajrin (2015) menyatakan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan pada orang lain, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri, dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakan atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat maupun dari segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.

METODE

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1. Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya Jakarta adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang berlokasi di Jalan. Tebet Barat Raya No. 100 Jakarta Selatan 12810 berdekatan dengan rumah susun Tebet. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan, mulai dari awal bulan Mei 2023. Penulis melakukan riset berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Jenis Penelitian Menurut Sugiyono (2019) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti keadaan atau situasi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan seperti: Pembina keterampilan tata boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1; Instruktur tata boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1; 3

remaja yang mengikuti keterampilan tata boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1; 2 Alumni WBS keterampilan tata boga di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pemberdayaan melalui keterampilan tata boga yang diterapkan oleh Panti Sosial Bina Remaja yang menciptakan keberhasilan perlu adanya indikator seperti:

A. Indikator Konteks: yang ditemukan bahwa adanya kerjasama dengan pihak luar yaitu PPKD Jakarta Timur juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan keterampilan tata boga, karena dengan dilakukannya PPKD remaja menjadi kompeten dalam keahliannya dan dengan cara mengkomunikasikan terstruktur dan adanya rapat rutin, maka aspek kelembagaan ini sudah tercapai dalam program keterampilan tata boga. Kepala pembinaan sosial bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan program pembinaan seperti bimbingan-bimbingan yang diberikan dengan melakukan dan melakukan persiapan laporan panti yang berkaitan dengan seksi bimbingan dan pelatihan yang dilaksanakan. Dengan berkoordinasi pada pembina keterampilan tata boga dan instruktur tata boga.

B. Indikator Input: menciptakan keberhasilan dari program pemberdayaan, maka adanya anggaran yang harus dikeluarkan untuk menunjang berjalannya program. Untuk memenuhi kebutuhan keterampilan tata boga, anggaran pertahun yaitu 40 juta sampai 70 juta. Sumber Daya Manusia juga termasuk indikator input, seperti instruktur yang kompeten, dan sebagian besar pegawai di Panti Sosial Bina Remaja lulusan PNS dan memiliki latar belakang pendidikan sarjana. Sarana prasarana yang lengkap mulai dari ruangan hingga peralatan-peralatan yang digunakan untuk menjalankan program walaupun ada beberapa kompor yang tidak berfungsi, tapi tidak menjadi masalah karena masih banyak kompor yang berfungsi. Dari hasil analisis penelitian dan teori yang terkait, pelaksanaan program yang berhasil memerlukan indikator-indikator yang mendukung untuk keberhasilan. Terlihat jelas dalam Panti Sosial Bina Remaja yang sudah melakukan indikator input dengan jelas dan sesuai dengan teori yang ada. Mulai dari anggaran dana, sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang dimiliki Panti Sosial Bina Remaja sudah lengkap untuk menunjang program pemberdayaan.

C. Indikator Proses: Perencanaan yang dilakukan Panti Sosial Bina Remaja yaitu bekerja sama dengan pihak luar seperti PPKD (Pusat Pelatihan Kerja Daerah) dan

menyalurkan remaja keterampilan tata boga untuk mengikuti PBK (praktek belajar kerja) seperti magang dan dibayar oleh perusahaan. Kerja sama dengan pihak-pihak terkait bertujuan untuk menunjang keberhasilan program. Proses persiapan yang dilakukan oleh instruktur dan pembina sebelum melakukan persiapan mereka melakukan rapat secara tertutup untuk persiapan yang akan diterapkan ke dalam program tata boga. Sebelum melakukan persiapan, harus memastikan agar tidak terjadi kesalahan dan kurangnya komunikasi dalam program. Faktor hambatan dari pelaksanaan keterampilan tata boga, dari observasi yang diamati juga beberapa kali instruktur membuat menu sesuai bahan yang ada, dan beberapa kompor yang tidak berfungsi, tetapi tidak menjadi penghalang untuk melanjutkan pelaksanaan program karena masih banyak kompor yang berfungsi.

D. Indikator hasil: hasil yang diciptakan oleh keterampilan tata boga yaitu melakukan *challenge* setiap 3 bulan sekali dengan cara berkelompok, diberikan waktu untuk memasak dan tidak boleh melihat resep. Hasil yang kedua, adanya pembelajaran yang didapat dan keahlian dari kelas keterampilan tata boga, mereka mendapatkan ilmu seperti dapat mengolah masak pembuka, masakan utama, dan masakan penutup, mereka juga diajarkan untuk menjual hasil masakan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil olahan mereka.

E. Indikator Dampak: pelaksanaan program keterampilan tata boga sudah beberapa remaja yang keluar dari Panti Sosial Bina Remaja yang bekerja dan memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarganya. Dapat diberikan kesimpulan dengan hasil analisis penelitian dan teori terkait yaitu Program keterampilan ini adalah faktor utama dari berhasilnya remaja yang mandiri. Ketika remaja sudah bekerja, tindak lanjut Panti Sosial Bina Remaja akan melakukan pengawasan oleh pihak Panti Sosial Bina Remaja dengan cara melakukan pemantauan dan pengawasan kinerja remaja di tempat kerjanya.

2. **Keterampilan Tata Boga menjadikan remaja putus sekolah yang mandiri.** Dengan dilakukan pemberdayaan melalui keterampilan tata boga, remaja putus sekolah dapat meningkatkan kemandirian. Indikator keberhasilan kemandirian mempunyai ciri-ciri yaitu:

A. Percaya Diri: program keterampilan tata boga berlangsung, para penerima manfaat sangat aktif dalam bertanya kepada instruktur dan saling berinteraksi dengan teman. Ketika memasak juga mereka percaya apa yang mereka lakukan pasti menciptakan hasil yang baik dan masakan yang enak. Dari rasa percaya diri yang dimiliki, maka

tercapainya kemandirian yang menjadi faktor utama untuk keberdayaan remaja putus sekolah pada penelitian ini.

- B. Mampu Bekerja Sendiri:** ada beberapa alumni keterampilan tata boga ketika masa rehabilitasinya selesai mampu bekerja sendiri, yang didukung oleh sikapnya yang antusias ingin bekerja dan berinisiatif untuk bekerja sendiri. Alumni WBS yang sudah bekerja mendapatkan penyaluran dari Panti dan dapat dipercaya oleh pihak Panti dengan kemampuan yang dimiliki dan menguasai ilmu yang diberikan dan Mampu bekerja sendiri dan mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk keluarga menjadi hal yang dapat disebut mandiri.
- C. Menguasai Keahlian dan Keterampilan:** remaja dapat disebut mandiri ketika sudah menguasai keahlian dan keterampilan yang dipelajari. Remaja yang memiliki keahlian dan keterampilan dapat menguntungkan untuk mereka karena dapat bermanfaat untuk sehari-hari ataupun untuk bekerja. Berbeda halnya dengan remaja sebelum memiliki keahlian dan keterampilan, pekerjaannya tidak menetap dan di jalanan, ketika diberikan keterampilan maka akan bekerja di tempat yang memadai dan memiliki penghasilan yang tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- D. Menghargai Waktu:** kedisiplinan waktu yang diterapkan oleh Panti Sosial Bina Remaja cukup ketat karena semua jadwal sudah terstruktur dengan baik, mulai dari bangun pagi sampai malam sudah ada jadwalnya dapat disebut *daily life*. Untuk di kelas keterampilan tata boga, instruktur menciptakan peraturan di kelas agar remaja dapat menghargai waktu, contohnya seperti terlambat masuk kelas lebih dari 5 menit harus *push up* 10 kali untuk memberikan sanksi kepada remaja agar menghargai waktu.
- E. Tanggung Jawab:** Remaja yang dilatih dalam kelas keterampilan tata boga akan belajar tanggung jawab dalam kelompok dan belajar mengambil keputusan untuk kebaikan kelompok. Seperti yang dilakukan setiap kelas berlangsung, salah satu penanggung jawab kelompok harus bisa menjadi pemimpin yang baik agar kelompok mereka mendapatkan penilaian yang bagus oleh instruktur. Pada indikator ini dapat dikatakan berhasil karena remaja dapat belajar menjadi lebih tanggung jawab
- F. Berfikir Positif:** kemandirian yang berhasil ketika remaja berfikir positif dengan mengalihkan kepada kegiatan yang positif dan tidak memikirkan dengan berlarut. Pada indikator ini, remaja yang berada di Panti sudah ada beberapa yang melakukan hal tersebut dan dapat dikatakan remaja mandiri.

G. Optimis: Remaja mereka sudah memikirkan keoptimisan mereka terhadap masa depan, sudah memiliki gambaran akan seperti apa ketika keluar Panti. Karena di Panti Sosial Bina Remaja mengadakan bimbingan motivasi yang dibawakan oleh Psikolog untuk memotivasi mereka ke hal yang positif dan optimis terhadap masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemandirian remaja dapat dinyatakan berhasil apabila remaja memiliki kepercayaan diri atas segala apapun yang dilakukan, dan kepercayaan diri remaja dipastikan untuk perkembangan dirinya. Dari faktor lingkungan sangat mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Keterampilan tata boga sudah tercapai dalam hal meningkatkan kemandirian dalam remaja dibuktikan dengan adanya penyaluran kerja untuk remaja yang telah mengikuti keterampilan tata boga, dan dilakukan pengawasan ketika telah bekerja selama tiga bulan. Dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Bina Remaja untuk menampung remaja-remaja yang bermasalah sosial terutama remaja putus sekolah sudah sangat baik dan sesuai dengan tujuan. Tujuan utama dari Panti Sosial Bina Remaja yaitu mengurangi remaja yang bermasalah sosial, memandirikan remaja, dan mengembangkan potensi pada diri remaja. Sudah dilakukan berbagai bimbingan untuk mencapai tujuan, terutama tujuan kemandirian yang berasal dari potensi remaja untuk menjadi mandiri terutama perekonomiannya.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai program keterampilan tata boga di Panti Sosial Bina Remaja Tebet, peneliti merasa perlu untuk memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk Keterampilan Tata Boga yaitu lebih banyak membangun kerja sama dengan pihak luar agar program berjalan dengan optimal.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu penulis berharap agar yang berfokus pada penanganan remaja yang bermasalah sosial, untuk memanfaatkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Edi Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: ALFABETA

Yuniar, Tanti. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Agung Media Mulia

Skripsi

Abidin. 2017. Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Keterampilan Otomotif Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Fajrin, N. I. (2015). *Hubungan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)